

## **POLA EDUKASI POLITIK PENCEGAHAN GOLPUT DAN POLITIK IDENTITAS AKUN DETIKCOM DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK**

**Muhammad Ichsanul Amal<sup>1</sup>, Izomiddin<sup>2</sup>, Ahmad Muhaimin<sup>3</sup>**

Ilmu Politik, FISIP, Universitas Islam Raden Fatah Palembang

Email : [muhammad.ichsanul.amal@gmail.com](mailto:muhammad.ichsanul.amal@gmail.com)<sup>1</sup>, [izomiddin@radenfatah.ac.id](mailto:izomiddin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ahmadmuhaimin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ahmadmuhaimin_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study discusses Political Educational Patterns Of Golput Prevention And Detikcom Account Identity Policies On Facebook Social Media. The purpose of this study was to determine Political Educational Patterns Of Golput Prevention And Detikcom Account. The objects in this study are the detikcom Facebook account and the Facebook community who comment on posts on detikcom. The theory used is the theory of Political Education by M Nur Khoiron because this theory can discuss patterns of political education on Facebook social media. The type of research used is analysis and qualitative approach with Documentation and Literature Study methods. The data sources of this study are parties directly involved in political education pattern detikcom accounts on Facebook social media, data are collected and analyzed through documentation and literature studies. The results of the study show that there are two patterns of political education carried out by the Detikcom account, namely political education about abstentions and identity politics and their prevention. The pattern of political education for the Detikcom account on Facebook social media is that the work system often provides political education about abstentions and identity politics and their prevention that occurs during political momentum such as the political year which aims to provide insight and understanding of the importance of voting rights and preventing polarization in society.*

**Keywords:** *Patterns of Political Education, Social Media, Facebook.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Pola Edukasi Politik Pencegahan Golput Dan Politik Identitas Akun Detikcom Di Media Sosial Facebook. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Edukasi Politik Pencegahan Golput Dan Politik Identitas Akun Detikcom Di Media Sosial Facebook. Objek dalam penelitian ini yaitu Akun Facebook Detikcom dan Masyarakat Facebook yang mengomentari postingan di Detikcom. Teori yang digunakan adalah teori Pendidikan Politik Oleh M Nur Khoiron dikarenakan teori ini dapat membahas pola edukasi politik di media sosial facebook. Tipe penelitian yang digunakan adalah analisis dan pendekatan kualitatif dengan metode Dokumentasi dan Studi

Literatur. Sumber data dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pola pendidikan politik akun detikcom di media sosial facebook, data dikumpulkan dan dianalisa melalui dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola pendidikan politik yang dilakukan oleh akun *Detikcom* yaitu edukasi politik tentang golput dan politik identitas beserta pencegahannya. Adapun pola pendidikan politik akun *Detikcom* di media sosial *Facebook* yakni sistem kerjanya secara sering memberikan edukasi politik tentang golput dan politik identitas beserta pencegahannya yang terjadi pada momentum politik seperti tahun politik yang bertujuan memberikan wawasan dan pemahaman pentingnya hak suara dan pencegahan polarisasi di masyarakat.

**Kata Kunci :** Pola Pendidikan Politik, Media Sosial, *Facebook*.

## **PENDAHULUAN**

Politik adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat. Politik tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan ada dalam kehidupan sehari-hari dimana terdapat praktik pengaruh karena praktik pengaruh di dalamnya sering disebut politik. Masyarakat mengetahui peristiwa politik dari berbagai platform, salah satunya media sosial sebagai platform, karena sebelum akhirnya mengambil tindakan, media sosial menjadi media sosial dimana masyarakat dapat berkomunikasi tentang politik dengan lebih bebas, lebih cepat dan tentunya lebih berpengaruh. sangat luas karena diterapkan di ruang publik yang disebut dunia maya (Efriza dan Indrawan, 2018: 167).

Beberapa isu politik sempat mengemuka di media sosial dunia, terutama jelang tahun politik. Dunia media sosial akhir-akhir ini mendapat berbagai pemberitaan informasi politik seperti pemilihan presiden 2024. Beberapa tahun terakhir, media sosial menjadi tren, terutama sebagai sumber informasi dan hiburan bagi masyarakat. Media sosial ini memiliki banyak akses yang dapat dimanfaatkan

oleh masyarakat. Selain itu juga media online detikcom sering memberikan informasi pendidikan politik tentang hal tersebut, juga di media sosial detikcom.

Saat ini, media sosial sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Melalui jejaring sosial dimungkinkan untuk menerima berbagai konten informasi, misalnya informasi ekonomi, budaya, hiburan, dan juga politik. Salah satu akun Facebook yang kerap menawarkan edukasi politik adalah akun Facebook Detikcom. Banyaknya berita dan informasi politik pada akun ini menandakan bahwa akun ini aktif melatih pengikutnya untuk menyajikan peristiwa politik dalam bentuk informasi politik yang ada. Peneliti meneliti dan mendapatkan dua pola edukasi politik yang diberikan di akun facebook detikcom yaitu edukasi politik golput dan politik identitas beserta pencegahannya.

Akun detikcom di media sosial Facebook memiliki *followers* aktif sebanyak 5,3 juta orang yang rentang usianya dari pengguna yang muda dan tua, Di akun ini di beberapa postingan bauran politiknya menunjukkan bahwa akun ini aktif memberikan edukasi para pengikutnya untuk menyajikan kejadian-kejadian politik berupa informasi politik yang ada. Peneliti menemukan dua pola edukasi politik yang diberikan di akun facebook detikcom yaitu edukasi politik golput dan politik identitas beserta pencegahannya..

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pandangannya terhadap Pola Pengetahuan politik Masyarakat Melalui Akun Facebook yang berisi tentang informasi politik yaitu

Detikcom. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan langsung dari sumber yang bersangkutan melalui pengamatan terhadap Akun detikcom di Media Sosial facebook yang mengarah kepada Pola Pendidikan Politik dan Masyarakat yang mengomentari pada postingan tersebut. Sedangkan Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti dari sumber yang ada. Adapun yang peneliti peroleh atas nama surat kabar, internet, buku, Jurnal dan berbagai sumber terkait dengan penelitian Pola Pendidikan Politi Akun Detikcom Di Media Sosial Facebok.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **A. Pola Pendidikan Politik Akun Detikcom Terhadap Masyarakat DiMedia Sosial Facebook**

Pengambilan Penelitian literatur berupa jurnal resmi juga digunakan dalam pencarian informasi. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk mengkaji pendidikan politik media sosial dengan menggunakan teknik pengumpulan literatur yang ada dalam model pendidikan politik media sosial. Sehubungan dengan pendidikan politik tersebut, media memiliki peran penting, dalam demokrasi, media dapat berperan sebagai penyelidik pemerintah, memberikan informasi kepada publik, dan menjadi saluran opini publik dan tekanan terhadap pemerintah (Beerham et al. 2006). ).

#### **1. Edukasi Politik Tentang Golput dan Pencegahannya**

Pendidikan politik merupakan gabungan dari dua kata pendidikan dan politik. Makna pendidikan politik sangat luas. Pendidikan politik diartikan sebagai

pendidikan orang dewasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu untuk mewujudkan dirinya sebagai individu yang bebas dan mengembangkan kedudukan kewarganegaraannya (Handoyo et al. 2017: 9), pendidikan politik dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah. Sosialisasi politik, pendidikan politik.

Partisipasi politik masyarakat yang lebih baik/lebih besar dalam politik diperlukan untuk mencapai masyarakat demokratis yang lebih baik, karena partisipasi berarti mengambil peran dalam tindakan atau kegiatan politik negara (Suharno, 200:102-103) Kartaprawira (1988: 5), politik pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan berpartisipasi secara optimal dalam sistem politik mereka berdasarkan pemahaman bahwa kedaulatan rakyat atau demokrasi harus dapat memenuhi kewajiban partisipasinya.

Berikut postingan edukasi politik akun detikcom dalam edukasi tentang Golput dan pencegahannya.

Gambar 1.1



(Sumber Dikelola Peneliti, Screenshoot diambil pada Tanggal 20 Desember 2022)

Pada Kontestasi Pemilu dan tahun Politik 2019 sampai 2022 detikcom memberikan edukasi Politik, akun detikcom memberikan edukasi pentingnya hak suara dan pencegahan Golput. Akun detikcom dalam kurun waktu 2019-2022 jumlah postingan tentang edukasi Golput berjumlah 24 postingan. Ini cukup sering pada moment tahun Politik seperti menuju Pemilihan Umum.

Berbicara mengenai Pemilu, terdapat berbagai persoalan penting berkaitan dengan hak konstitusional masyarakat, salah satunya hak untuk berpartisipasi dalam pesta demokrasi yang bentuknya yaitu berhak dan bebas menentukan pilihan politiknya tanpa tekanan dari manapun, sampai tingkat terpenuhi atau tidaknya sebagai pemilih (Pattipeilohy, dkk . 2018:130).

Hambatan –hambatan dalam terpenuhina partisipasi politik ini salah satunya fenomena Golput, oleh sebab itu diperlukan edukasi tentang Golput dan pecegahannya ini. Dalam hal ini akun detikcom memberikan edukasi seputar Golput ini, Contoh postingannya ditanggal 27 November 2021, akun ini memposting mengenai Postingan jangan Golput, suram! Coblos Demi Masa Depan Indonesia dan Postingan Ingat pilkada serentak tanggal 9 Desember 2020. Pilkada aman damai dan jangan golput. Postingan-postingan yang di berikan ke masyarakat facebook ini sangat berguna agar masyarakat sadar bahwa hak suara itu sangat penting untuk kemajuan demokrasi di Indonesia ini. Andriadi (2017) menjelaskan bahwa media sosial menawarkan/menyampaikan ruang alternatif kepada publik untuk mengekspresikan partisipasi politiknya.

Salah satu keberhasilan pemilu dapat dilihat dari adanya partisipasi politik, permasalahan dan hambatan yang harus dihindari dalam hal keberhasilan pemilu

dan peningkatan partisipasi politik salah satunya adalah tidak memilih. masalah dalam kehidupan politik. Berbagai aspek dapat membuat seseorang tidak memilih, secara politis ada alasan untuk tidak memilih, misalnya tidak percaya pada partai, kandidat/kegiatan atau tidak percaya pada yang terbaik dari sudut pandang agama, misalnya seorang Kristen tidak percaya. biasanya memilih - partai Islam seperti PPP atau PKB ketika pandangan nasionalis terhadap partai atau kandidat dianggap aspiratif dan kurang representatif daripada memuaskan, maka abstain adalah pilihan terakhir (Masitoh et al, 2003). Pada 10 Juni 2022, akun ini memuat nama 202 calon presiden, cukup menarik untuk diblokir Golput?

Edukasi dengan muatan politik, seperti informasi tentang pemilu yang akan datang, juga dipandang sebagai faktor penting untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pemilu. Dengan mengumumkan waktu dan tempat pemilihan parlemen serta metode pemilihan dan informasi terkait pemilihan lainnya, maka mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pemilihan, yang mempengaruhi partisipasi itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kantaprawira (2004 :55) bahwa pendidikan politik adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat berpartisipasi secara optimal dalam sistem politik.

Adapun dari pola edukasi politik berupa postingan dari akun ini yang mana bahwa partisipasi politik dalam hal hak suara masyarakat itu begitu penting, oleh karena itu edukasi tentang partisipasi politik dalam hal Pemilu masif dilakukan akun ini dan hal hal yang menghambat dalam pemberian hak suara disajikan supaya masyarakat yang melihat postinganini tahu hal-hal ini dan lebih sadar akan status politiknya. Oleh karena itulah akun ini cukup sering dan aktif memberikan

edukasi dalam bentuk postingan dalam ulasan video tentang hal mencegah turunnya partisipasi politik dengan postingan melarang melakukan Golput, dan melarang penggunaan politik identitas karena hal ini mengakibatkan partisipasi politik menjadi rendah, Pada umumnya partisipasi yang rendah dianggap menunjukkan legitimasi yang rendah, (Muslim, 2018). Ini membuat tidak sehatnya dalam kehidupan bernegara.

## **2. Pola Edukasi Politik Edukasi Pencegahan Politik Identitas**

Menurut Heller, politik identitas adalah konsep dan gerakan politik yang menekankan pemisahan sebagai kategori politik yang penting (Abdilah, 2002: 16 dalam Identitas Politik: Perjuangan Tanda Tanpa Identitas. Magelang: Yayasan Indonesiatara). Secara teori, politik identitas menurut Lukmantoro adalah kebijakan yang mengutamakan kepentingan anggota kelompok karena memiliki identitas atau karakteristik yang sama tanpa memandang ras, suku, gender, atau agama. Pendidikan politik Identitas dan pencegahannya adalah pilihan yang cocok, karena model pendidikan yang diajukan setelah pengamatan ini adalah model tahun politik, dan pada tahun berikutnya pengetahuan politik ini menjadi kebutuhan masyarakat. Model pendidikan yang ditawarkan detikcom mempercepat tahun politik dan pendidikan yang detikcom tawarkan, karena politik identitas didiskusikan dan direfleksikan sesuai realita bahwa politik identitas adalah topik yang kuat.

Berikut postingan edukasi politik akun detikcom dalam edukasi tentang Politik Identitas dan pencegahannya.

Gambar 2.1



(Sumber Dikelola Peneliti, Screenshot diambil pada Tanggal 20 Desember 2022)

Akun detikcom dalam beberapa postingan konten edukasi politiknya dalam pola Pendidikan Politiknya memberikan edukasi berupa postingan tentang Politik Identitas. Dari rentang tahun 2019-2022 jumlah postingan yang diposting mengenai edukasi politik identitas ini sebanyak 44 postingan. Postingan ini lebih sering pada momentum tahun politik. Identitas dalam diri seseorang dapat sekaligus merepresentasikan institusi, agama, kesatuan dan bangsa (Sukamto, 2010: 13).

Oleh karena inilah edukasi pencegahan Politik Identitas diperlukan, hal ini terlihat dalam postingan pencegahan dan larangan menggunakan politik identitas yang menyebabkan masyarakat terpolarisasi dalam hal ini Presiden Jokowi mengingatkan ke seluruh masyarakat untuk tidak membiarkan dan meminta jangan ada ruang untuk politisasi dalam bentuk politisasi agama. Pola pendidikan politik yang dilakukan akun detikcom di facebook ini secara aktif di beberapa postingannya memberikan pencegahan politik identitas ini, dalam hal ini contohnya yakni politik ras dan politik Gender. (Hellner, 1994:4).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap postingan ini ialah menunjukkan Politik Identitas yang menimbulkan polarisasi bangsa yang mana rakyat terkotak kotak karena kontestasi lima tahun sekali ini dan sebaiknya politik identitas ini jangan digunakan untuk calon pemimpin nasional dan masyarakat supaya keadaan bisa kondusif di pesta demokrasi tersebut karena menurut Heller Politik Identitas adalah gerakan politik yang fokus perhatiannya pada perbedaan sebagai suara kategori politik utama (Hellner, 1994:4).

Oleh karena itu masyarakat juga harus menjaga persatuan dan kesatuan, oleh karena itu pendidikan terkait pencegahan politik identitas yang mempolarisasi masyarakat menjadi penting, karena di era ini politik identitas mengancam realitas nasionalisme dan pluralisme yaitu religiusitas yang dialami. oleh Indonesia. rakyat penguatan politik identitas. Zahrotunimah, 2018).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah tertuang pada bab sebelumnya mengenai Edukasi politik akun *Detikcom* di media sosial *Facebook* peneliti menyimpulkan terdapat dua pola pendidikan politik yang dilakukan oleh akun *Detikcom* yaitu edukasi politik tentang golput dan politik identitas beserta pencegahannya.

Adapun pola pendidikan politik akun *Detikcom* di media sosial *Facebook* yakni sistem kerjanya secara sering memberikan edukasi politik tentang golput dan politik identitas beserta pencegahannya yang terjadi pada momentum politik seperti tahun politik yang bertujuan memberikan wawasan dan pemahaman pentingnya hak suara dan pencegahan polarisasi di masyarakat.

Akun Detikcom dalam pola edukasi politik tentang golput dan politik identitas beserta pencegahannya dalam postingannya melihat realitas yang terjadi sesuai dengan arah berita yang disampaikan dalam pesannya. Menyajikan gambar yang ada, memberikan judul yang menarik, kemudian menjadi informasi yang dibaca pembaca dan pesan pun segera tersampaikan. Ini bagus untuk orang modern yang menyukai gambar dan teks pendek dalam postingan. Serta sederet berita informasi yang disajikan oleh detik.com yaitu momentum politik seperti tahun politik yang mempengaruhi pemikiran pembaca melalui berbagai informasi seperti penataan informasi, waktu pemberitaan, topik hangat terkini

Akun *Detikcom* sudah memenuhi kebutuhan akan pengetahuan politik yang diperlukan oleh masyarakat pengguna *Facebook* yang tidak dibatasi status sosial, ekonomi, dan politik untuk memberikan dan membangun komunikasi politik

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Apriadi, Tamburaka. 2013 *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta. Rajawali Pers.

Eriyanto. 2021. *Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial untuk Membedah Percakapan Media Sosial*. Jakarta. Kencana.

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Handoyo, dkk. 2017. *Pendidikan Politik*. Yogyakarta. Pohon Cahaya.

*Muhammad Ichsanul Amal, Izomiddin , Ahmad Muhaimin, Pola Edukasi Politik Pencegahan Golput dan Politik Identitas Akun Detikcom di Media Sosial Facebook, JSIPOL, Vol.2 Issue.4 No.1, October 31, 2023*

Harison Lisa, 2016. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta.Kencana.

Budiarjo Miriam, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia Pustaka.

Kartono Kartini, 1996. *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung. Madar Maju.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

### **Jurnal**

Ardha, Berliani. 2014. *Social media sebagai media kampanye partai politik 2014 di Indonesia*. Jurnal Visi Komunikasi Volume 13, No. 01, Mei 2014: 105-120

Habibi, Muhammad. 2019. *“Analisis Politik Identitas Di Indonesia”*. FISIP Universitas Mulawarman

Suratno, Irwansyah, Ernugtyas F Niken, Prianto F Guntur. dan Hasna Safira. 2020 .*“Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Strategi Komunikasi Politik”*. Jurnal Online Universitas Teungku umar

Manik, Sastrawan Toba, dan Suharno. 2019. *“Tinjauan Reflektif Media Massa dalam Pendidikan Politik di Indonesia”*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA

Angeline, Dkk. 2015. *“Upaya Mengatasi Golput Pada Pemilu 2014”*. Humaniora

Djono. 2008. *“Pemilu Dan Pendidikan Politik”*. MIIPS

Malik, Ihyani, Dkk. 2020. *“Edukasi Politik Virtual Era Demokrasi Digital pada Sekolah Menengah Kejuruan”*. Masyarakat Berdaya Dan Inovasi

*Muhammad Ichsanul Amal, Izomiddin , Ahmad Muhaimin, Pola Edukasi Politik Pencegahan Golput dan Politik Identitas Akun Detikcom di Media Sosial Facebook, JSIPOL, Vol.2 Issue.4 No.1, October 31, 2023*

### **Internet**

Pengguna Facebook di Indonesia 2022, Diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-facebook-di-indonesia-capai-2022-juta-pada-juli-2022>

Media Baru Partisipasi Politik Dan Kualitas Demokrasi , Diakses dari <https://Salimatas.Wordpres.Com/214/01/24/Media-Baru-Partisipasi-Politik-Dan-Kualitas-Demokrasi>

Detik.com, Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Detik.com>

Sutrisno. 2009, *Pendidikan Politik*. Diakses dari <https://sutrisnodoswar.wordpress.com/2009/09/30/pendidikan-politik/>